BAB I
PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya pengangguran adalah salah satu masalah besar bidang ketenagakerjaan di negara Indonesia. Tingginya jumlah pengangguran selalu menjadi sorotan publik karena angka pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Fakta lapangan yang semakin memprihatinkan adalah jumlah pengangguran terdidik di Indonesia cukup besar. Hal tersebut sangat disayangkan karena melihat dari keahlian dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa, seharusnya individu tersebut mampu memperoleh pekerjaan ataupun justru menciptakan lapangan kerja sendiri.

The International LabourOrganization (ILO), Organisasi Perburuhan Internasional mencatat bahwa jumlah pengangguran yang ada di negaraIndonesia meningkat. Kini mencapai 6,25% hingga bulan Agustus 2013 (NAD, 2013). Fakta yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja. Hal ini memiliki akibat terjadi persaingan ketat untuk memperoleh pekerjaan. Pihak-pihak yang kalah bersaing inilah yang pada akhirnya menjadi pengangguran.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengganggguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini

Gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pendidikan Tertinggi	2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD kebawah	3,69	3,64	3,61	3,51
SMP	7,80	7,76	8,24	7,60
SMA	10,34	9,60	9,39	9,74
SMK	9,51	9,87	7,68	11,19
DIPLOMA I/II/II	7,50	6,21	5,65	6,01
UNIVERSITAS	6,95	5,91	5,04	5,50
JUMLAH	6,32	6,14	5,92	6,25

(Sumber: www.bps.go.id)

Pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari kalangan terdidik cukup tinggi. Lulusan universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan 5,50 % pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2013. Jumlah tersebut tidak dapat dikatakan tinggi, akan tetapi dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Bertolak dari kondisi saat ini, berkegiatan sebagai seorang wirausaha tampak sebagai salah satu pemecah masalah yang paling baik. Orang-orang tidak lagi bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, Pemerintah mulai gencar mencanangkan gerakan kewirausahaan nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) juga mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi mahasiswa. Dirjen Dikti Kemendikbud telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2013).

Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi tempat mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri bagi para mahasiswa. Perguruan tinggi juga berperan aktif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja.

Universitas Islam Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia diharapkan berperan aktif menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha yang diharapkan mampu menciptakan wirausahawan yang terdidik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Indonesia yaitu mendidik mahasiswa dan mempersiapkan

lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang diberikan di setiap fakultas, termasuk fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

Upaya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi, tidak selalu diimbangi niat mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Para lulusan perguruan tinggi masih enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, ini terlihat dari beberapa lama waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan.

Keinginan atau intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan tetapi melalui beberapa tahapan. Seorang individu tidak memulai bisnis secara spontan, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. *Teory Planned of Behaviour* menyajikan bahwa intensi berwirausaha memiliki tahapan. Sebelum intensi itu muncul mula-mula dalam diri individu tersebut terdapat motivasi atau keinginan untuk menciptakan sesuatu, hal ini mendorong individu untuk sukses. Orang – orang inilah yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi yang dinilai akan berani dalam mengambil keputusan yang telah mereka buat. Selain itu, adanya keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam mencapai sesuatu akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi (*locus ofcontrol)* individu tersebut. Apabila seseorang memiliki internal *locus of control*, maka akan tumbuh kepercayaan bahwa dirinya mampumengendalikan lingkungan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya. Tahap selanjutnya yang terbentuk adalah efikasi diri (*self efficacy)* dimana individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.

Di lapangan, tidak semua orang memiliki niat untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan empat mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa mahasiswa masih ada yang belum berniat untuk berwirausaha. Mahasiswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Mahasiswa masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Mahasiswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut pada risiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha.

Keinginan berwirausaha (intensi berwirausaha) pada mahasiswa yang masih kurang sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah niat. Niat atau intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Niat seseorang berwirausaha yang semakin besar akan semakin baik dalam memulai usahanya. Niat seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.\

Melalui intensi, seseorang dapat memprediksikan tindakan yang akan dilakukannya. Jika intensi berwirausahanya rendah maka perilaku

kewirausahaannya dapat dimungkinkan juga rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang " Efikasi Diri Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan acuan dalam pengembangan karir dan kegiatan berwirausaha untuk mengatasi tingginya jumlah pengangguran di negara Indonesia. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan refrensi perkembangan ilmu Psikologi. Terutama Psikologi Pendidikan tentang pengaruh efikasi diri dan intensi berwirausaha.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain :

1. Keaslian Topik

Konstruk penelitian intensi berwirausaha yang pernah diteliti telah dikaitkan dengan pengambilan resiko. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aristya Puspita Adi Wardhani (2014) yang meneliti Hubungan Antara Pengambilan resiko dengan intensi berwirausaha dan Nila Dita Permata (2014) yang meneliti Hubungan antara *adversity intelligence* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diriadalah penelitian oleh Khristyasti Arsy Dewi (2014) dengan penelitian mengenai hubungan *academic self efficacy* dengan kecemasan mahasiswa yang akan menghadapi ujian pendadaran.

Dari hal tersebut belum ada penelitian yang menghubungkan pengaruh efikasi diri dalam intensi berwirausaha pada mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan asli.

2. Keaslian Teori

Penelitian mengenai Hubungan antara pengambilan resiko dan intensi berwirausaha pada mahasiswa mengacu pada teori dan aspek yang dikemukakan Duijn (2005) dan Hubungan antara kepercayaan diri. Sedangkan penelitian yang berjudul Hubungan *academic self efficacy* dengan kecemasan mahasiswa yang akan menghadapi ujian pendadaran mengacu pada teori dan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Pada penelitian ini variabel minat berwirausaha mengacu pada teori dan aspek Ajzen (2003) dan variabel efikasi

diri mengacu pada teori dan aspek Bandura (1986). Berdasar hal tersebut, penelitian ini dapat dinyatakan memiliki orisinalitas teori.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur intensi berwirausaha pada penelitian ini mengacu pada alat ukur yang dikembangkan pada aspek skala intensi Ajzen (2003). Sedangkan skala efikasi diri yang digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri penulis modifikasi sesuai dengan tuntunan pembuatan skala efikasi diri Bandura (2005).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan . Sedangkan penelitian sebelumnya para peneliti menggunakan mahasiswa namun tidak secara spesifik pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan.